

DAMPAK KERUSUHAN PDIP AKIBAT TIDAK TERPILIHNYA MEGAWATI SOEKARNO PUTRI SEBAGAI PRESIDEN R.I. PERIODE 1999-2004

(Oleh Kol. Pol. Drs. I. W. MADJA)

I. PENDAHULUAN

PDIP dibawah pimpinan Megawati SP. merupakan wujud protes terhadap kongres Juni 1996 di Medan dimana sebelumnya Megawati SP. adalah ketua umum PDI hasil munas di Surabaya.

Megawati SP. menjadi ketua umum PDIP setelah dilaksanakan Kongres Bali yang sekaligus menetapkan sebagai calon Presiden apabila dalam Pemilu 1999 berhasil sebagai pemenang.

Kenyataan bahwa PDIP pada Pemilu 1999 PDIP keluar sebagai pemenang (kurang lebih 33%), berawal dari sini warga PDIP mempunyai keyakinan bahwa Megawati pastilah dan harus menjadi Presiden RI periode 1999-2004. Hal ini terjadi tidak lain karena selama kurang lebih 30 tahun pemenang Pemilu pasti menjadi Presiden, disamping pendidikan / pengetahuan politik masyarakat Indonesia umumnya dan warga PDIP pada khususnya sangat terbatas / terbelenggu selama Orde Baru.

Warga PDIP kurang memahami bahwa Pemilu adalah memilih wakil-wakil di DPR/MPR bukan memilih

Presiden sedangkan Presiden dan Wakil Presiden sesuai dengan UUD 1945 dipilih dan diangkat oleh MPR.

Beberapa pakar dan demikian juga penulis berpendapat bahwa PDIP sangat yakin bahwa Megawati SP. akan terpilih sebagai Presiden sehingga kurang melakukan lobby-lobby.

Kenyataan di lapangan bahwa beberapa Parpol maupun Ormas-oramasnya sejak kampanye pemilu 1999 telah mengeluarkan isu-isu untuk menjegal Megawati menjadi Presiden sangat tinggi antara lain menurut agama Islam seorang wanita / perempuan tidak boleh menjadi pemimpin, caleg PDIP banyak dari golongan Nasrani dan lain-lainnya. Namun masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam banyak yang tidak sependapat sehingga PDIP keluar sebagai pemenang dalam Pemilu 1999.

Permainan cantik dari Amien Rais, Hamzah Has, Yusril Mahendra dengan membentuk poros tengah dan mencalonkan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai Capres merupakan batu sandungan yang sangat besar bagi Megawati SP. untuk melicinkan jalan menuju Istana karena

yang tadinya pro pendukung Megawati akan mengalihkan suaranya kepada Gus Dur sebagai deklarator PKB maupun ketua umum NU.

Namun para pengamat politik maupun masyarakat pada umumnya menilai bahwa Gus Dur akan mundur dari pencalonannya sebagai Presiden setelah calonnya tinggal 2 (dua) orang yaitu Gus Dur dan Megawati SP.

Kepiawaian Gus Dur bermain di bidang politik serta jiwa nasionalis dan kebangsaannya cukup tinggi serta sangat sulit ditebak apa maunya sampai-sampai adik kandungnya sendiri mengatakan pada suatu seminar/diskusi mengatakan bahwa kakaknya ibarat seorang sopir tidak tahu kapan akan ngerem dan belok tidak pakai sen.

Warga PDIP masih berkeyakinan bahwa Megawati SP akan terpilih sebagai Presiden dengan melihat bahwa Gus Dur tetap mendukung Megawati sebagai Presiden bahkan sampai menjelang beberapa hari pemilihan Presiden Gus Dur bersama-sama Megawati SP melakukan ziarah ke pemakaman Bung Karno dan orang tua Gus Dur. Namun kenyataan KH. Abdurrahman Wahid terpilih sebagai Presiden RI ke IV.

II. FAKTA-FAKTA.

A. Situasi pelaksanaan Sidang Umum MPR RI.

1. Tanggal 1 Oktober 1999.

Sekitar kurang lebih 1500 anggota banser NU, Pemuda Kaabah, Satgas

PDIP turut membentuk pengamananan di sekitar bundaran HI dan sepanjang jalan Thamrin-Sudirman.

Tanggal 6 Oktober 1999.

Di bundaran HI pukul 08.00 s/d 10.00 WIB massa PDIP (kurang lebih 500 orang) menyatakan Megawati tetap jadi Presiden.

Tanggal 6 Oktober 1999.

Pernyataan Fraksi Reformasi mendukung pencalonan Gus Dur sebagai Capres.

Tanggal 7 Oktober 1999.

Jubir PKB Ali Sihab mengatakan PKB mendukung pencalonan Gus Dur. Siaran pers Ketua DPP PDIP, Kwik Kian Gie menyatakan bahwa dukungan PKB terhadap Gus Dur tidak serius.

Tanggal 10 Oktober 1999.

Pukul 11.00 WIB di lapangan LKS Bandara Kemayoran PDIP mengadakan apel dengan peserta kurang lebih 2000 orang gabungan DKI Jaya dan Bandung.

B. Situasi diluar saat pelaksanaan pemilihan Presiden.

1. Bali

Tanggal 20 Oktober 1999

Mulai pagi hari tersiar berita bahwa bila Megawati menang pemilihan Presiden maka akan diadakan pesta oleh massa PDIP Bali dengan melakukan konvoi keliling kota, pesta di kantor-kantor PDIP dan posko-

posko PDIP.

Antusiasme masyarakat Bali mengikuti jalannya sidang melalui TV dan Radio sehingga kurang lebih pukul 15.30 Wita setelah dinyatakan Gus Dur menang, secara spontan di beberapa tempat terjadi aksi massa berupa penutupan jalan, pembakaran dan pengrusakan.

Denpasar/Badung.

Pukul 08.00 Wita mulai terlihat kerumunan massa di beberapa tempat yaitu di sekitar Jl. Patimura, Jl. Melati dan Jl. Kamboja dengan melakukan pemotongan pohon-pohon kayu yang ada di pinggir kanan kiri jalan.

Pukul. 08.30 Wita mulai terlihat di beberapa tempat tersebut terjadi pembakaran ban-ban bekas/kayu-kayu di tengah jalan.

Pukul 10.00 Wita perkembangan situasi begitu cepat, serentak di seluruh kota Denpasar massa melakukan pemblokiran jalan dengan melakukan pemotongan / penebangan pohon-pohon yang ada di pinggir jalan sehingga arus lalu-lintas mengalami lumpuh total.

Pukul 11.00 Wita pengrusakan terhadap Kampus BPLPK Mengwi (Balai Pendidikan Latihan Pariwisata dan Ketrampilan) di Br. Den Kayu Balerang Mengwi Badung dan mengambil barang-barang berupa komputer, gas, microwave dan alat-alat dapur.

Pukul 12.00 Wita massa mulai melakukan pengrusakan dan pembakaran kantor/instansi pemerintah serta fasilitas umum lainnya.

Selain melakukan pengrusakan/pembakaran tersebut di atas juga massa melakukan penulisan-penulisan di persimpangan jalan yang bernada menghujat Gus Dur serta diperempatan Jl. Gajah Mada-Sulawesi-A. Yani terdapat dua spanduk masing-masing bertuliskan "BALI MERDEKA" dan Megawati "Megawati Presiden Bali saja !!!".

Melakukan pengrusakan terhadap sekolah SD Muhamadiyah Jl. Imam Bonjol Denpasar.

Pukul 13.00 Wita massa melakukan pengrusakan dengan cara melempar kaca swalayan Siwa Plaza, Matahari, NDA, Pertokoan Sudirman Agung kemudian melakukan penjarahan barang-barang yang ada di dalam toko serta arena pekan raya Denpasar di Jl. Gunung Agung Denpasar dibakar masa.

Pukul 13.30 Wita telah terjadi pengrusakan dan pembakaran brankas beserta isinya milik Bank Bali di Jl. Sulawesi No. 1 Denpasar.

Pada pukul 17.00 Wita telah terjadi pengrusakan 100 unit mobil taxi, 15 unit komputer serta penjarahan barang-barang koperasi di PT. Taksi Jimbaran. Sampai pukul 18.00 Wita situasi masih mencekam, massa masih bergerombol di simpang-simpang jalan menunggu hasil pemilihan Wakil Presiden R.I.

Pukul 23.00 Wita melakukan pengrusakan terhadap Bank Nusamba di Br Jumpaya Mengwitani Badung dan melakukan pembakaran sebuah mobil ferosa, 5 buah sepeda motor, 3 unit komputer, 4 mesin ketik dan alat perkantoran lainnya dengan kerugian

materi Rp.700.000.000,-

Setelah hasil voting pemilihan wakil presiden menyatakan Ibu Megawati menang, masyarakat berangsur-angsur kembali ke rumah masing-masing dan kondisi jalan masih belum dapat dilalui karena masih banyak pohon-pohon yang melintang di tengah jalan dan bekas-bekas pembakaran masih menyala.

2. Buleleng.

Pada hari Kamis tanggal 21 Oktober 1999 mulai pukul 08.30 Wita terjadi aksi serupa seperti yang terjadi pada hari Rabu tanggal 20 Oktober 1999 yang dimulai dari :

Kantor DPD Golkar Tk. II Buleleng yang dibakar habis.

Kantor DPRD Tk. II Buleleng dibakar termasuk kendaraan roda empat.

Kantor LP didatangi oleh massa dan melakukan intimidasi dengan cara akan dibakar sehingga para napi difepas sebanyak 134 orang.

Massa bergerak ke Kantor Pengadilan Negeri Singaraja dan membakarnya beserta mobil barang bukti berupa Hardtop termasuk rumah dinas Ketua Panitera.

Massa terus bergerak ke Kejaksaan Negeri Singaraja dan membakar termasuk rumah pejabat Kajari serta 1 mobil tahanan.

Kantor Dep. Agama Singaraja dibakar serta 1 buah mobil.

Massa terus bergerak ke kantor Dinas Perindustrian Singaraja dan membakarnya.

Kantor Deppen Kabupaten Buleleng dibakar serta 1 mobil Kijang Dinas.

Kantor Dinas Perikanan dibakar.

Kantor Kas Negara dibakar.

Massa membakar 1 buah mobil sedan DK 5471 BM milik Wakil Ketua DPRD Tk. II Buleleng dari F. TNI/Polri sert rumah jabatannya.

Kantor DLLAJR dibakar.

Kantor sospol dirusak dan dibakar.

Kantor Dinas Pertanian dibakar.

Kantor Dinas Kehutanan dibakar.

Kantor perusahaan Coca Cola dijarah.

Kantor Camat Selilit dibakar pada pukul 12.00 Wita yang dilakukan oleh massa kurang lebih 2000 orang.

KUD Kalopaksa Seririt dibakar yang dilakukan massa kurang lebih 1000 orang.

Jembatan timbang di desa Banjar Asem Seririt dibakar yang dilakukan oleh massa yang diperkirakan berjumlah 150 orang.

Pengrusakkan Bank BRI, BCA, BNI, Danamon dan BPN.

Pengrusakkan kantor Telkom, Wartel Maya.

Masjid At-Taufiq.

1 mobil honda civic.

75 rombongan jualan.

1 buah pos polisi.

2 buah pos jaga DLLAJR.

5 buah rambu-rambu lalu lintas dan 2 buah traffic light.

Kantor P & K Kecamatan Sawan dibakar.

Jembatan Tukad Aya Desa Bungkulan dirusak oleh massa.

Jembatan Kerobokan dirusak dengan membuka bautnya.

Di wilayah Kecamatan Gerogak dan Sukasada massa menebang pohon-pohon di jalan dan membakar poako-

posko PDIP.

3. Tabanan.

Pukul 10.00 Wita di jalur lintas utama Dakdakan Selabih massa turun ke jalan melakukan pembakaran, penebangan pohon dan pengrusakkan terhadap hampir seluruh rambu-rambu lalu lintas, Billboard, Pos-pos Kamling, Pos Jaga Polantas, Telpon Umum, Kotak pos dan giro, pagar pengaman jalan, pohon-pohon penghijauan ditebang serta fasilitas lain.

Pukul 11.30 Wita di sepanjang jalan kota Tabanan massa melakukan pengrusakkan : Pos Kamling, ban bekas, Pos jaga Polantas, rambu-rambu, Billboard, Telepon umum, kotak surat pos dan giro, pelemparan kaca toko dan Bank Danamon dan BCA, pot-pot bunga penghias kota serta penebangan pohon-pohon penghijauan kota.

Pukul 13.00 Wita di Jln. A. Yani, Jln. Ngurah Rai, Jln. Teuku Umar, massa melakukan pembakaran rambu-rambu lalu lintas, Traffic light, telepon umum, 2 Pos Jaga (Lantas dan DLLAJ).

Di Desa Cepaka (PT. Usaha Sukses/pabrik Milk) massa melakukan pembakaran ; 2 buah truk, 1 buah Pick Up dan 1 buah Mitsubishi Huda dan melakukan penjarahan : 1 unit komputer, brankas (60 lembar dolar US @ nilai 20.000) serta melakukan pengrusakan ruang kantor, kamar karyawan, pos satpam dan ruang tugas sopir.

Pukul 20.00 Wita di Desa dan Kec. Pupuan massa melakukan pengrusakkan dan penjarahan oleh massa : Bangunan KUD Pupuan rusak ringan

dan barang kelontong dijarah oleh massa.

Di Dusun Batung Sel. Kaja, Pupuan massa melakukan pengrusakkan kantor-kantor dan kaca mobil pecah milik PT. MBAI.

Di Dusun Selingsing, Pangkung Karung, Karambita terjadi pengrusakkan oleh massa 1 buah kantor, 1 buah rumah peristirahatan tamu, tempat tinggal dan tempat olah raga direktor PT. Bali Cipendil dan barang-barang milik direktor dijarah massa.

Pukul 23.10 Wita di Jln. Umum Dusun Bajera, Selemadeng, Tabanan massa melakukan pengrusakkan mobil Daihatsu Zebra No. Pol. DK 1617 GB milik I Dewa Gede Oka.

Pukul 24.00 Wita di Dusun/Ds. Luwus, Batu Riti massa melakukan pengrusakkan dan pembakaran Puskesmas dan Kantor Desa beserta isinya : TV, kulkas, mesin jahit, almari, komputer, gas dan tabung serta peralatan kantor.

c. Tanggal 22 Oktober 1999

Tabanan :

Pukul 01.00 Wita di Jl. Bay Pass Gerogak massa melakukan pengrusakkan dan pelemparan Dealer Valencia.

Pukul 01.30 di jalan Pulau Seribu massa melakukan pengrusakkan Kantor Pengadilan dan KPN Tabanan sert hilangnya beberapa barang elektronik milik Course.

Pukul 02.00 Wita di Desa Pangkung Tibah, Kediri massa melakukan pengrusakkan dan pembakaran kantor

TU dan pesawat Orari milik PT. Sentral Bumu Lestari.

Pukul 09.00 Wita di Dusun Batungsel Kaja terjadi pengrusakkan dan penjarahan perkantoran dan perumahan karyawan serta kandang ayam rusak, barang kantor dan ayam dijarah massa milik PT. MBAI Pupuan.

Pagi hari masyarakat melakukan pembukaan jalan dengan menyingkirkan bekas-bekas tebangkan kayu sehingga arus lalu lintas dapat berfungsi kembali. Aktifitas masyarakat berangsur-angsur kembali normal.

d. Kerugian yang ditimbulkan :

Kotamadya Denpasar / Badung :

12 buah Kantor Pemerintahan/Instansi

1 buah Rumah Dinas Bupati Badung

4 buah Bank (BNI 46, BCA, Bank Bali, Bank Nusamba).

4 buah Pos Pol.

4 buah supermarket.

69 unit kendaraan (54 roda 4, 15 oda 2).

Sejumlah telepon umum dan PAM, rambu-rambu lalu lintas serta Traffic Light seputar Denpasar.

100 unit Taksi.

2 fasilitas pendidikan.

Pohon penghijauan kota.

Gedung DPD Golkar Tk. I Bali

Kabupaten Buleleng :

20 buah kantor Instansi Pemerintah.

5 buah Bank (BPD, BRI, BCA, Danamon dan BNI 46).

13 unit kendaraan roda 4.

2 unit kendaraan roda 2.

5 buah Pos Pol Singaraja.

2 buah Pos DLLAJR.

134 Napi melarikan diri

Pohon penghijauan kota.

Kabupaten Jembaran :

3 buah Kantor Instansi pemerintah.

1 buah rumah dinas Bupati Jembaran.

Pohon penghijauan kota.

Kabupaten Tabanan :

3 buah kantor Instansi pemerintah.

Rumah jabatan Sekwilda Tabanan.

Kantor Desa dan Puskesmas Luwus.

Kantor JUD Pupuan.

7 kantor (PT, CV).

2 buah Bank (Danamon dan BCA).

Sejumlah rambu-rambu lalu lintas.

Sejumlah telepon umum.

Sejumlah kantor Pos dan Giro.

4 buah Pos lalu lintas.

1 buah Pos DLLAJR.

Sejumlah Billboard.

10 buah rombongan.

1 buah Pos Kamling.

9 buah ranmor roda empat.

1 buah kios dan gudang.

Kantor DLLAJR Valencia.

2. JAWA TIMUR.

Tanggal 2 Oktober 1999.

Surabaya

Massa PDIP melakukan unjuk rasa ke gedung DPRD TK I Jatim dengan tuntutan meminta pertanggungjawaban anggota DPRD TK I Jatim agar mengundurkan diri atas kegagalan Megawati menjadi presiden.

Malang.

Massa PDIP akan menuntut anggota

DPRD TK II Malang agar bertanggung jawab atas kegagalan Megawati SP. menjadi Presiden.

Banyuwangi.
Terjadi kemacetan lalu lintas Ketapang-Gilimanuk kurang lebih 3 Km disebabkan adanya kerusuhan di Bali.

Magetan.
Terjadi pembakaran dan pembongkaran Pos Gotong Royong PDIP pada dua desa yaitu Desa Gunungan dan Pupus.

Tanggal 21 Oktober 1999 :
Massa PDIP Surabaya dan Sidoarjo melakukan konvoi simpatik kurang lebih 2000 orang dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan 4.

3. SURAKARTA.

Tanggal 17 Oktober 1999.
Massa PDIP melakukan aksi damai untuk Megawati SP dengan disertai pelepasan balon dan show of force diikuti anak cabang PDIP seekskarsidenan Surakarta.

Tanggal 8 Oktober 1999.
Aksi damai di Balai Kota Surakarta dengan nama Aksi Perjuangan Pendukung Megawati (APPM) dengan menggelar spanduk antara lain :
Rakyat berdaulat Megawati SP menjadi Presiden RI Ke IV.

Hidup mati Megawati Presiden RI Ke IV.

Ingin aman dukung Megawati.
Megawati gagal dunia gempar.

Tanggal 19 Oktober 1999.

Long March dan orasi oleh FBK (Forum Bantuan Kampus) kurang lebih 300 orang dengan koordinator lapangan Saudara Bram di Tugu Adi Pura Gendang dan dilanjutkan doa bersama di halaman Balai Kota Surakarta hingga pengumuman hasil pemilihan presiden tanggal 20 Oktober 1999.

Situasi saat terjadinya kerusuhan massa dari simpatisan PDIP yang disertai tindakan anarkhis pada tanggal 20 Oktober 1999.

Pada hari Rabu tanggal 20 Oktober 1999, kegiatan massa PDIP sampai pukul 14.30 WIB mendengarkan acara voting pemilihan Presiden RI ke IV melalui TVRI di kantong-kantong pemusatan massa, di rumah-rumah dan termasuk massa PDIP yang menduduki Balaikota Surakarta kurang lebih 1000 orang.

Setelah selesai voting pemilihan presiden dan dimenangkan oleh KH. Abdurrachman Wahid dengan perbandingan perolehan suara 373 Abdurrachman Wahid, 313 untuk Megawati dan 5 suara abstain. Maka kota Solo yang tadinya sepi dan sunyi karena toko-toko tutup, lalu lintas landai menjadi spontanitas massa PDIP dan masyarakat semua keluar rumah dan turun ke jalan dan menyebar di berbagai wilayah Surakarta kurang lebih 10.000 orang untuk melampiaskan kekecewaannya dengan melakukan pengrusakkan terhadap fasilitas umum dan bangunan pemerintah antara lain sebagai berikut :

Bangunan Fasilitas umum yang dibakar.

Balaikota Madya Surakarta.
Kantor pembantu Gubernur Wil.
Surakarta.
Bank BCA Gladag.
LP Surakata pintu tengah dibuka paksa
oleh massa dan bagian belakang
dibakar, mengakibatkan Napi yang
melarikan diri sebanyak 23 orang.
Tugu Adipura Gladag.
Mobil Satpol PP Balaikota Madya
Surakarta No. Pol. AD 947 CA.
Mobil Patroli Polisi Polsekta Pasar
Kliwon No. Pol. 4219 - IX.
Kantor DPD Golkar Surakarta.
Wartel Sriwedari beserta kios-kios
disekitarnya.
Kantor Depag ruang bawah Jl. Ir. Imam
Sarkoro 115 Ska.
Kijang Pick Up warna putih AD9773 RA.
Bangunan/fasilitas umum yang dirusak.
BCA Capem Jl. Urip Sumoharjo.
Telepon umum sepanjang Jl. Urip
Sumoharjo.
BRI Jl. Urip Sumoharjo.
Kantor Denpom IV Surakarta kaca-
kaca.
Rambu-rambu lalu lintas sepanjang Jl.
Protokol.
Pos Pol. sepanjang Jl. Slamet Riyadi
dan Urip Sumoharjo.
Hotel Cakra Jl. Slamet Riyadi.
Hotel Wisata Indah Jl. Slamet Riyadi.
Bank Bumi Arta Jl. Slamet Riyadi.
Rumah Ibunda Amien Rais di
Kepatihan Kulon.
Bank BPD Jateng Jl. Slamet Riyadi.
Bank Mandiri Jl. Slamet Riyadi
Kantor Kec. Banjarsari.
Bengkel AC disebelah barat POM
bensin Purwosari.
Kaca penjagaan Satpam PLN

Purwosari.
Bilyard Solo Disc.
Bank Bali.
Kaca papan nama RS. Kasih Ibu.
Halte Purwosari.
Telepon umum depan SMU Muh.
Purwosari.
Kaca mobil Brimob No. Pol. 5656 IX
pecah terkena lemparan batu.
Hotel Horison di depan Manahan.
Graha Wisata Niaga Surakarta kaca-
kaca dilempari dan dibakar sebagian.
Rumah Bpk. H. Muh. Zain di Kabang-
an Laweyan Surakarta.
Korban dari pihak Petugas.
Kapolres Surakarta Letkol Pol. Drs.
Robby Kaligis (luka memar pada dahi
disebabkan pukulan tongkat kayu dan
tangan kosong dari massa yang
berusaha merusak kantor BCA
Gladag).
Waka Polresta Pasar Kliwon Letda Pol.
Drs. Usman luka lempar dirawat di RS.
Kustati.
Sertu Pol. Zainudin anggota Polsekta
Pasar Kliwon luka lempar dirawat di
RS. Kustati.
Serda M. Yusuf anggota Dalmas
Polresta Ska. retak tulang kaki karena
tertindas truk Dalmas dibawa ke RS.
Ortopedi dan sekarang rawat jalan.
Korban dari pihak masyarakat :
Hendarto, 20 th, Tukang Becak, alamat
Jurang Pijiharjo Rt.03/12 Manyaran,
Wonogiri luka paha kiri tidak tembus
dan tangan kiri terserempet peluru.
Sumarno, 34 th, buruh, alamat
Plesungan Cinderejo, Gilingan
Surakarta, luka pada jari kelingking
tangan sebelah kiri terserempet peluru.
Sunardi, karyawan BCA alamat Bibis

Kulon Rt.1/18 Surakarta terkena peluru nyasar dipinggul sebelah kiri.

Sartono Btt Sidorejo Rt.2/3 Mangkubumen Banjarsari Surakarta (MD/Anggota Satgas PDIP berpakaian preman).

Masa yang diamankan di Polres Surakarta sebanyak 22 orang sebagai berikut :

Silichin 25 th Btt Kepil Rt. 01/10 Jebungan Klaten.

Tugimin Al. Ceko 27 th Btt Randak, Krikilan, Masaran, Sragen (pernah ditahan kasus pencurian).

Tommy Kustanto 19 th Btt Batik Nggantungan Rt. 02/IV Makahaji Sukoharjo.

Mintok 16 th Btt Kepil Rt. 04/10 Jebungan Klaten.

Dodit Pramanto 17 th siswa SMP Murni IIB Btt Sengaten Rt. 1/15 Panjang Laweyan Ska.

Totok Haryanto 21 th Btt. Dukuhan Rt. 2/6 Banyuanyar Ska.

Avecenna Hamdam 15 th SMU Al Islam I Kls. I.1. Btt Jl. Kahuripan No. 1 Mungging Cangk Kra.

Slamet Widodo 21 th penjual arum manis di dalam Kampus UNS Btt Jetis Rt.2/9 Ngawen Klaten.

Wahyu Nandang 26 th penjual korek gas Btt Rumdin SMPN 14 Surakarta.

Handika Tiyono 18 th STM Kimia Indojati Btt Pungkrak Rt. 5/3 Sidoharjo Klaten.

Haryanto 25 th Buruh Btt Transan Gatak Skh (jabatan PAC PDIP Gatak Sukoharjo/Kuliah di UNISRI).

Sukoca Wahyu Nugroho, 16th Islam Kerten Rt.2/1 Lawean Ska.

Arif Setyobudi, 17th, Islam, Cinderejo

Rt.4/VI Banjarsari Ska.

Sugianto, 16th Islam, Buruh Sendang Dadapayu Seman Rt.4/II Gunung Kidul Yogya.

Wahyu Widodo Kristianto, 14th pelajar, Islam, Btt Jl. Bonang IV Joyotakan Rt.2/III Serengan Ska.

Deden Hermawan, 15th Islam Joyotakan Rt. 2/III Serengan Ska.

Dwi Sadono, 24th Btt. Jl. Trino Ledren Rt.4/6 Danukusumo Serengan Ska.

Bambang Sutarno 34th Btt, Jl. Kemas, Jetis, Baki Rt.9/19 Ska.

Triyanto 35th Kristen swasta, Btt Premulung Rt.2/7 Sondakan Laweyan Surakarta.

Fajar Setyawan 19th Btt Joyodiningrat Rt.3/5 Kraton Serengan Surakarta.

Muh. Nur Sohid 18th Pedagang asongan Btt Joho Rt.2/10 Manahan Ska.

Akibat kerusakan LP pada pintu gerbang dan bangunan bagian belakang tahanan yang melarikan diri sebanyak 23 orang sebagai berikut :

Johan Istanto, Al Ogah, 18th Islam Btt Tuak Rt.2/2 Gonilan, Kartosura, Ska., pasal 378 KUHP SPP/139/X/99/SERSE tgl. 20 Sept. 1999.

Hartono Al Keong Btt Putu Rt.3/8 Telukan, Grogol, Sukoharjo, pasal 362 KUHP.

Suranto Al Gondes, 20th Islam, Swasta Btt Demangan, Sangkrah, Pasar Kliwon, Surakarta pasal 363 KUHP SPP/98/VII/99/SERSE tgl. 16 Juli 1999.

Triyono Widodo Al Rony Btt Sruwen, Tenganan, Salatiga, pasal 363 KUHP.

Triyono Al Siwil, 18th Islam buruh Btt Tirtoyoso Rt.3/13 Manahan Banjarsari

Ska. pasal 368 KUHP SPP/134/X/99
SERSE tgl. 5 Sept. 1999.

Sodirin, 31 th Islam Dagang Btt
Padokan Ngemplak, Boyolali/
Tegalmulyo, Nusukan, Banjarsari,
Surakarta, pasal 368 KUHP SPP/40/III
(Serse tgl 19 Maret 1999).

Totok Prabowo, 21th Islam, Swasta Btt
Gumukreji Sambu, Boyolali, pasal 363
KUHP SPP/24/VIII/99 Serse tgl. 10
Agustus 1999.

Suwarno Al Mentik, 36th Islam, buruh.
Btt Demangan Rt. 05/02 Sangkrah,
Pasar Kliwon Surakarta, pasal 340
KUHP SPP/76/VI/99SERSE tgl. 10
Juni 1999.

Heri Dwi Hermawan, 26th Islam,
Swasta. Btt. Karanganyar Rt. 3/1
Tegalgede, Mijen Karanganyar pasal
363 KUHP SPP/76/VI/99 Serse tgl. 15
Sept. 1999.

Anwat Tono **Al Tono, 19th Islam,**
Ngamen Btt Gondang Baru. Rt. 5/5
Gondang Sragen pasal 363 KUHP SPP/
26/VII/99/Serse tgl. 27 Juli 1999.

Munadi 50th Islam Swasta Kp. Klagen,
Serut Rt. 9/4 Jiwon Madiun pasal 378
tgl. KUHP.

Kawit Widodo, 21th Islam Btt
Dawuhan, Rawakangkung, Lumajang,
Jatim Btt Balatan, Rt. 12/111 Godong,
Karanganyar, pasal 351 KUHP.

Gunawan Al. Gempil Btt. Pulurejo Rt.
01/XI Matesih, Karanganyar, pasal 363
KUHP.

Badarudin Ambon Btt. Ngemplak
Manggis Rt.07/4 Boyolali, pasal 363
KUHP.

Dony Yulianto Btt Prum Pandean
Permai, Blok B No. 35, Grogol,
Sukoharjo, pasal 378 KUHP.

Joko Santoso Btt. Blumbang Rejo
Rt.23/2 Pucangan Kartosuro,
Sukoharjo pasal 372, KUHP.

Heru Subroto Btt Sangkrah Rt. 1/1
Pasar Kliwon, Surakarta pasal 372
KUHP.

Joko Santoso Al Kolik Btt Karangwuni
Rt. 04/1 Dlimas, Ceper, Klaten, pasal
362 KUHP.

Bambang Agus Wiyanto, Btt. Belik,
Jambe Rt. 04/11 Jebres Surakarta pasal
365 KUHP.

Himin Btt. Jl. Petoran, gg. Kemuning
II, Jebres Surakarta pasal 378 KUHP.

Ade Rosa Btt. Dua Rt. 5/2 Rajasa,
Pontianak pasal 372 KUHP.

Aksi tersebut selain terjadi di Surakarta
juga terjadi di daerah lain :

Wilayah Polres Klaten yang mengaki-
batkan :

Kerugian materiil yang dibakar,
dirusak dan dijarah antara lain :

Pengrusakan fasilitas umum (trotoar,
rambu LL, pepohonan) di sepanjang
jalan raya.

Pengrusakan dan pembakaran pos
Polisi LL Keden.

Pembakaran los tembakau di Trunuh,
Klaten Barat, Klaten.

Pelemparan kaca dealer Sun Motor Jl.
Dr. Suraji Tirtonegoro, Bendo
Gantungan, Klaten Barat.

Pengrusakan dan penjarahan Toko
Sumberejo Motor, Bendo Gantungan
Klaten.

Penjarahan toko elektronik.

Pembakaran Spm anggota Polsek
Pedan Klaten.

Korban jiwa dalam kerusuhan :

Penembakan dengan Senpi panjang
oleh oknum berpakaian hijau loreng

terhadap korban Joko Raharjo, 34th, Buruh, Btt. Tegalyoso Klaten mengalami luka tembak pada lengan kanan dan dirawat di RS Tegalyoso Klaten. Tersangka yang didengar dan telah dilakukan pemeriksaan sebanyak 13 orang tersebut antara lain :

Tarman Nur Safe'i, 24th Islam, Buruh Btt. Plawikan, Jogonalon, Klaten (Satgas PDIP).

Joko Karyanto, 23th Islam, Btt. Sutran, Canan Wedi Klaten (Satgas PDIP).

FX. Bambang Sambodo, 25th Kristen Btt. Nangkruk, Sambirejo, Klaten Selatan (Satgas PDIP).

Dian Iskandar, 17th Islam, Pelajar SMU Kartika, Btt. Kemiri, Candirejo, Klaten (Satgas PDIP).

Sapto Nugroho W., 18th Islam Pelajar SMU Karangnongko, Btt. Canan, Wedi.

Sriyanto, 15th Islam Pelajar MTs Gantiwarno, Btt. Sumpersari Klaten.

Mijo Prihantin, 15th Kristen Pelajar SMK Kristen IV Klaten Btt Tangkisan Pos Klaten.

Gampang Yulianto, 17th Pelajar Btt Jongalan Pos Klaten.

Rabiyu, 26th Islam Kernet Btt Tangkisan Pos Jongalan Klaten.

Suyadi, 40th Buruh, Islam Kernet Btt Tangkisan Pos Jongalan Klaten.

Isa Bakar, 21th Buruh Islam Kernet Btt Karang Anom, Mudal, Klaten.

Wilayah Polres Sukoharjo khususnya Polsek Kartosuryo yang mengakibatkan antara lain :

Kerugian materiil yang dibakar antara lain :

Toko elektronik "Satelit"

Toko Sepeda Agung Jaya

Toko Mahkota

Toko Jam Omega

Toko Sepatu Empat Lokal.

Rumah Makan Padang.

Toko Busana "Citra Busana" 2 toko

Rumah penduduk Saudara Sutadi.

Kerugian materiil yang dirusak antara lain :

1 buah traffic light simpang 4 Kartosuro.

Toko Asia.

Toko Sari Sandang.

Bank Bali.

Toko Jodo.

Pos Pol. Ngasem, Simpang Tugu, Simpang 4 Kartosuro, Simpang 4 Gembongan, Simpang 3 UMS.

Massa yang diamankan di Polsek Kartosuro Polres Sukoharjo sebanyak 6 orang a.l. :

Sugiyanto Al Kadir, 21 th Islam. Btt Tawangsari, Subokerto, Ngemplak Boyolali.

Saeran Al Sodron, 23th Buruh Btt. Ngrembun Rt. 03/V Sidon Ngemplak Boyolali.

Ari Rohmanto, 18th pelajar SMK YP Colomadu, Btt. Klaten Rt.06/VIII Malangjiwan Karanganyar.

Heri Rianto 23th Colomadu Karanganyar.

Indri Yulianto, 17th Colomadu Karanganyar.

Tukiran, 20th Ngawi Jawa Timur.

Dalam melaksanakan aksi tersebut selain membakar dan merusak bangunan dan fasilitas umum, massa juga membakar ban-ban bekas di jalan raya di wilayah Polresta Surakarta maupun di Polsek Klaten.

Massa dapat terkendali sekitar pukul

19.30 WIB dengan back up dari aparat keamanan antara lain :

- 2 peleton Brimob Boyolali.
- 1 kompi Brimob Semarang.
- 1 kompi 413 Kostrad.
- 1 kompi 408 Sragen.
- 10 truk Kopassus.
- 1 SSK Brimob Polda Jateng.
- 1 SSK Dalmas Polresta Surakarta
- 1 SSK Ops Polresta Surakarta.
- 1 SSK Dalmas Polwil Surakarta.

e. Situasi saat pemilihan Wakil Presiden RI tgl. 21 Okt 1999.

Kegiatan masyarakat normal, namun toko-toko dan pusat perbelanjaan pada jalur-jalur jalan protokol tutup karena adanya rasa was-was akan terjadinya kerusuhan massa.

Penempatan pasukan keamanan baik dari TNI dan Polri di tempat-tempat strategis guna mencegah berkembangnya kasus kerusuhan.

Pada pukul 11.40 s/d 14.00 WIB telah berlangsung show of force yang dilakukan oleh Front Pemuda Islam Surakarta (FPIS) dengan koordinator Sdr. Tahrudin yang diikuti kurang lebih 300 orang dengan kendaraan roda empat maupun roda dua keliling kota Surakarta guna menghimbau masyarakat Solo untuk tidak terganggu tindakan anarkis dan siap menghadapinya serta mendukung tindakan petugas aparat keamanan secara tegas.

Pada pukul 11.00 s/d 12.30 WIB telah berlangsung pemakaman jenazah korban pembacokan saat terjadi kerusuhan massa tgl 20 Okt 1999 An. Sartono (Satgas PDIP) Btt. Sidorejo Rt.02/3 Banjarsari Surakarta diamankan

di Bonoloyo, Mojosongo, Surakarta berlangsung dengan aman dan tertib. Kesiap siagaan masyarakat dalam mengamankan lingkungan secara swakarsa dengan cara menutup gang-gang serta penjagaan pusat pembelanjaan dan toko-toko oleh Satgas PDIP. Hal ini guna mengantisipasi kerawanan apabila Megawati kalah dalam pemilihan Wakil Presiden. Pada pukul 18.30 s/d 02.00 WIB setelah Megawati terpilih menjadi wakil presiden RI simpatisan turun ke jalan untuk memeriahkan kemenangannya dengan rekan-rekan menggunakan kendaraan roda 4 dan roda 2 disertai membawa bendera dan simbol-simbol PDIP keliling Kota di wilayah Surakarta. Dalam kegiatan tersebut tidak ada gangguan situasi aman.

4. JAKARTA.

a. Tanggal 19 Oktober 1999 telah berlangsung aksi damai PDIP dan kelompok mahasiswa berjumlah kurang lebih 2000 orang dipimpin oleh Sadiman wakil Satgas PDIP Jakarta dengan menggelar spanduk dan poster yang bertuliskan antara lain :
Pemerintah sipil dan berdaulat.
Habibie harus turun, Wiranto mundur.
Demi bangsa tumbuh duet Megawati dan Akbar Tanjung.
Tolak laporan pertanggung jawaban BJ Habibie.
Tolak pencalonan BJ Habibie dan Wiranto sebagai Presiden dan Wakil Presiden.

b. Tanggal 21 Oktober 1999.

Unjuk rasa di bundaran HI oleh massa PDIP Jabar kurang lebih 200 orang. Massa PDIP dari Solo, Surabaya dan masyarakat melakukan doa bersama di Tugu Proklamasi dipimpin oleh CEPG. Kurang lebih 2000 orang massa PDIP gabungan Jakarta, Jabar, Jateng dan Sulawesi terkonsentrasi di kantor PDIP Lenteng Agung untuk bergerak ke bundaran HI, Tugu proklamasi dan Gedung DPR/MPR.

Pukul 11.10 WIB di bundaran HI sekitar 1500 massa PDIP melakukan aksi dan orasi dengan menggelar spanduk berbunyi :

Dersatu hati menolak Habibie dan Dwi Fungsi.

Ibuku Presidenku.

Suka atau tidak suka Megawati Presiden.

Srikandi Indonesia.

Megawati SP Ibu Rakyat Indonesia Presidenku.

Selamatkan Indonesia dari kehancuran.

Pukul 11.40 WIB telah terjadi ledakan di bundaran HI mengakibatkan 5 (lima)orang luka ringan.

Pukul 14.20 WIB di Fly Over Taman Ria Senayan kurang lebih 2500 orang massa PDIP melakukan unjuk rasa dan bersama itu terjadi ledakan dari sebuah Jep No. Pol. 1572 WZ warna coklat mengakibatkan 6 (enam) orang korban dari aparat keamanan dan 6 (enam) orang masyarakat.

Pukul 14.30 WIB pada saat Rapat Paripurna ke-13 telah datang 7 orang dari PIJAR ke Ruang Graha Shaba Paripurna / diatas balkon, mereka menggelar spanduk yang bertuliskan "Jika anti demokrasi dan HAM,

siapapun Presidennya lawan".

Pukul 14:40 WIB massa pendukung PDIP yang berada di sekitar HI dengan cermat mengikuti jalannya voting dari pesawat TV berkembang isu bahwa Gus Dur akan menyerahkan jabatan Presiden kepada Megawati. Massa PDIP meluapkan kegembiraan dengan cara teriak-teriak, turun ke jalan menceburkan diri ke kolam patung selamat datang.

Tiba-tiba situasi berubah menjadi panas dan massa kecewa karena mereka mengetahui bahwa Gus Dur tidak menyerahkan jabatan Presiden kepada Megawati. Kemudian Satgas dan massa PIP mencoreng muka menyusun barisan sambil mengeluarkan umpatan kepada Amien Rais (gantung Amien Rais, Amien Rais pengkhianat). Walaupun pimpinan Satgas berupaya untuk menenangkan massa, tetapi ribuan massa mulai bergerak ke arah Semanggi karena Megawati yang ditunggu-tunggu akan datang ke HI tidak kunjung tiba.

Pukul 15:15 WIB massa pendukung Megawati sampai di depan Unika Atmajaya, dihadang oleh para mahasiswa YAI yang melakukan sweeping dengan mengambil tongkat dan batu-batu yang dibawa oleh massa pendukung Megawati.

Pukul 15:40 WIB massa mulai beringas, melempari aparat dengan batu dan mengacung-acungkan bambu, mereka terdiri dari massa organ mahasiswa yang mengatasnamakan FORKOT, FAMRET, LMDN, Perbanas, UBK, YAI dengan teriak menuntut dibersihkannya unsur-unsur

Orde Baru dan militerisme dalam kabinet mendatang dan jumlah massa semakin besar.

Pukul 16:40 WIB terjadi bentrokan antara massa pengunjung rasa dengan aparat keamanan di bawah Fly Over Taman Ria, massa melempari aparat keamanan dengan kayu dan batu. Sementara massa yang ada di depan Unika Atmajaya melempari gedung BRI. Sementara ribuan massa pendukung Gus Dur diantara Jl. Mampang Prapatan - Jl. Warung Buncit bergembira merayakan kemenangan dengan turun ke jalan.

Pukul 18:10 WIB perwakilan Satgas PDIP mendatangi Gedung DPR/MPR RI dengan tujuan meminta keputusan dari Megawati berkaitan dengan keberadaan massa di Fly Over dan HI, Satgas dan massa PDIP akan mengikuti setiap perintah Megawati. Mereka tidak dapat bertemu karena Megawati tidak ada di tempat. Kesepakatan antara pimpinan Satgas PDIP Susilo Muslim dengan aparat keamanan bahwa Susilo Muslim meminta waktu 1-2 jam untuk menarik Satgas dan massa PDIP dari Fly Over, selanjutnya diserahkan aparat keamanan dengan pernyataan bahwa massa yang masih ada bukan lagi massa PDIP.

Pukul 18:30 WIB sekitar 2000 pengunjung rasa dari elemen mahasiswa (Famret, Forbes, LMND) dan masyarakat masih bertahan di depan gedung BRI. Mereka menuntut agar presiden terpilih segera menghapus dwi fungsi ABRI dan peran sopsol ABRI.

Pukul 19:15 WIB seluruh Satgas dan sebagian massa PDIP meninggalkan

Fly Over dengan ribuan massa yang terkonsentrasi di sekitar Semanggi mulai melakukan tindakan anarkhis dengan melakukan pembakaran ranting-ranting kayu dan benda-benda lainnya ditengah jalan, membakar gerbang Tol Senayan depan Hotel Hilton, mencabut besi pembatas jalan dan merusak pot-pot tanaman, membakar pintu masuk gedung JHCC, massa melempari bom molotov ke arah aparat keamanan, sehingga aparat keamanan melepaskan tembakan peringatan dan tembakan gas air mata. Kemudian massa didorong ke arah Semanggi.

Dilakukan pengejaran terhadap pelaku pembakaran gedung JHCC yang berjumlah 3 orang, salah satu pelaku berhasil ditangkap a.n. Sebatinus Osi, seorang pelaku lainnya lari dan satu orang lain tersangkut di pagar gedung JHCC, mengakibatkan perutnya robek dan meninggal (identitas tidak ada).

Adapun aksi pengrusakkan dan pembakaran yang berhasil dilakukan inventarisasi adalah sebagai berikut :

Pengrusakkan dan pembakaran gardu pintu Tol Semanggi 1 (satu).

Pengrusakkan dan pembakaran gardu pintu Tol Semanggi 2 (dua).

Pengrusakkan gardu pos Kuningan 1 (satu).

Pengrusakkan gardu pos Satpam gedung Graha Bank Indonesia.

Pengrusakkan dan pembakaran di area Hotel Kartika Chandra dan Planet Hollywood di Jl. Jend. Gatot Subroto, Setiabudi yang mengakibatkan sebagai berikut :

1 unit mobil Toyota Kijang warna putih

B 2236 BG seluruh kaca jendela pecah dan isi dijarah.

1 unit mobil Toyota Kijang warna biru B 1650 ZN seluruh kaca jendela pecah dan isi dijarah.

1 unit sedan Mercedes Benz, warna abu-abu metalik B 1742 AH kaca jendela pecah dan isi dijarah.

1 unit sedan Mazda merah metalik B 1962 KR kaca jendela pecah dan isi dijarah.

1 unit sedan Toyota, warna abu-abu metalik, B 1043 EN kaca jendela pecah dan hangus terbakar.

1 unit sedan Mitsubishi warna coklat DK 428 CK kaca jendela pecah dan kondisi terbakar.

1 unit sedan Suzuki warna putih B 1922 NL seluruh kaca pecah dan kondisi terbakar.

1 unit sedan Daihatsu warna coklat B 1377 MJ seluruh kaca jendela pecah dan kondisi terbakar.

1 unit sedan Toyota Kijang warna abu-abu metalik B 1712 AE seluruh kaca pecah dan isi mobil dijarah.

1 unit sedan Toyota Kijang/MB warna hitam metalik B 2230 JD seluruh kaca pecah dan isi mobil dijarah.

1 unit sepeda motor vespa B 4537 PA terbakar hangus.

1 unit sepeda motor Honda Astrea warna hitam B 4165 UE hilang.

1 unit Bus Rotgen RSPKAD No. Pol. B 7128 DT dirusak.

2 buah mesin ATM BNI dan BCA dirusak dan isinya dijarah.

2 buah toko Drug Store dan berkas kaca etalase pecah dan sebagian isi dijarah.

Pukul 20.00 WIB pada saat pendorongan massa, terdengar bunyi ledakan di

pot bunga (sekitar 200 meter dari lokasi mobil Daihatsu Taft yang meledak sebelumnya) di sekitar Fly over.

Pukul 20:50 WIB ribuan massa disekitar semanggi dapat didorong ke arah kampus Unika Atmajaya/RSJ di depan kampus Unika Atmajaya dan sekitar semanggi massa terus melakukan pelemparan kepada aparat keamanan dan bangunan di sekitarnya dengan bom molotov dan benda-benda keras lainnya. sehingga menimbulkan korban :

Chairudin Siregar, Ciputat, 1 Juni 1964 Rahadi, 36 tahun.

Suhardi, 26 tahun bagian mata bengkok.

Di I, 33 tahun luka pada jari kelingking kiri, pergelangan tangan dan kening sebelah kanan benjol.

Pukul 23.00 WIB situasi di sekitar DPR/MPR, Semanggi, Atmajaya terkendali, massa meninggalkan wilayah sekitar semanggi dan sebagian berlindung di Atmajaya/RSJ.

Pukul 23:15 WIB aparat keamanan mengejar massa di Jl. Garnisun, sebagian massa masuk ke RSJ sembunyi di Basement, aparat keamanan terus memaksa agar massa keluar dari Basement sehingga terjadi bentrokan yang menimbulkan kerugian/kerusakan ruang administrasi keuangan, ruang ketua rumah tangga RSJ, ruang sterilisasi keuangan, ruang pos keamanan, kaca-kaca jendela di lorong menuju basement, kaca samping kiri ambulans yang diparkir di Basement pecah.

Pukul. 24:00 WIB situasi di sekitar DPR/MPR, Semanggi, Atmajaya

sampai dengan Bendungan Hilir dan bundaran HI sebagai tempat konsentrasi massa tidak terlihat lagi massa pengunjuk rasa, arus LL kembali normal.

5. SUMATRA UTARA.

Tanggal 18 Okt. 1999 unjuk rasa pemuda PDIP kurang lebih 50 orang di DPRD Tk. II P. Siantar menyampaikan pernyataan sikap untuk Megawati SP harus menjadi Presiden. Tanggal 19 Oktober 1999 unjuk rasa di kantor DPRD Tk I. Sumut berjumlah 50 orang pemuda mengatasnamakan masyarakat Sumut yang bergabung dalam presidium pensuksesan Capres Megawati dengan membawa spanduk yang berisikan :

Rakyat Sumatra mendukung Megawati SP menjadi Presiden RI ke IV.

Megawati presiden kedaulatan, keadilan dan kebenaran rakyat.

Tanggal 20 Oktober 1999 terjadi unjuk rasa oleh kelompok masyarakat warga PDIP dan mahasiswa mendatangi DPRD Tk. I Sumut dan menyampaikan agar menolak pertanggungjawaban Habibie dan pada pukul 10.15 WIB kurang lebih 300 orang massa PDIP yang mengatasnamakan dari Forum rakyat bersatu yang dipimpin oleh Ir. Poltak Pakpahan dan gabungan aktifitas rakyat merdeka serta nelayan tradisional dengan menggelar spanduk yang isinya :

Pemilu telah dimenangkan, sudah saatnya Megawati SP menjadi presiden pilihan rakyat.

Sukseskan SU MPR, Ibu Megawati

menjadi Presiden ke IV (PDIP).

Megawati atau revolusi.

Tegakkan kedaulatan rakyat.

Pada pukul 11.00 WIB pengunjuk rasa dari gabungan warga masyarakat dipimpin oleh H. Banurea Ritonga dari partai BB menyatakan pernyataan sikap :

Dudukan Megawati sebagai Presiden sesuai keinginan rakyat.

Apabila Megawati tidak menjadi Presiden, seluruh anggota DPR RI MPR, DPRD TK I/II dari Fraksi PDIP mengundurkan diri.

Memerintahkan Pemda TK I Sumut untuk menghapus pukat harimau.

21 Okt 1999 di kantor DPRD TK I Sumut telah terjadi unjuk rasa yang dilakukan oleh warga PDIP.

Pukul 10:45 WIB pengunjuk rasa menurunkan bendera merah putih setengah tiang yang dikibarkan di halaman kantor DPRD TK I Sumut.

Pukul 10:50 WIB mereka melakukan aksinya dengan membakar ban-ban mobil bekas di depan pintu masuk kantor DPRD TK I Sumut dan melakukan orasi, isinya antara lain :

Meminta kepada ketua MPR karena Presiden matanya buta, maka Ramuna Purba sebagai Wakil Presiden.

Menyesalkan presiden terpilih Gus Dur bukan Megawati.

Demo PDIP tidak melakukan tindakan anarkis.

Pada pukul 11:47 WIB mereka melakukan pelemparan kantor DPRD TK I Sumut yang mengakibatkan kaca kantor pecah, yang diduga pelaku pelanggaran tsb. diamankan ke Kodim.

Pada pukul 12.00 WIB bertempat di

tangga halaman kantor DPRD TK I Sumut Taufik Ginting anggota DPRD TK I. Sumut dari F. PDIP membacakan pesan harian ketua umum PDIP yang isinya sehubungan dengan situasi dan kondisi sosial politik yang berkembang ke arah negatif di Jakarta maupun beberapa daerah berkaitan dengan proses politik yang berlangsung di sidang MPR hari ini, maka selaku ketua umum PDIP yang nota bene sebagai puncak pimpinan partai yang telah memenangkan pemilu 7 Juli 1999 saya merasa sangat terharu dan menyesalkan semua peristiwa kerusuhan yang telah banyak menelan korban tsb. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam dan segala ketulusan yang saya miliki, saya sampaikan pesan kepada seluruh rakyat bangsa Indonesia yang saya cintai sebagai berikut :

Segera hentikan semua sikap emosional dan tindakan kekerasan yang saling menyakiti terhadap sesama anak bangsa dan yang telah menelan banyak korban itu.

Hadapilah seluruh proses politik yang tengah berlangsung dengan hati yang bersih dan pikiran yang jernih serta kematangan jiwa demi tetap utuhnya negara Nasional RI.

Pada pukul 12:45 WIB kurang lebih 60 orang mahasiswa Akademis Parawisata dan Perhotelan Darma Agung tiba dan menolak penetapan KH. Abdurrahman Wahid sebagai presiden RI ke 4 dimana hal tersebut bertentangan dengan pernyataan jasmani dan rohani.

Menyesalkan sikap anggota MPR RI yang telah melanggar UUD 1945 tentang persyaratan Calon Presiden.

Meminta kepada seluruh elit politik untuk berpikir bijaksana dan memberi kesempatan kepada pemenang Pemilu untuk memimpin pemerintahan ini.

Pada Pukul 13:30 WIB di kantor Walikota Madya Medan telah terjadi tindakan pengrusakkan yang dilakukan oleh massa terhadap satu unit mobil kijang, selanjutnya mobil tersebut diamankan di Polres Medan.

Pada pukul 14:40 WIB terjadi pelemparan terhadap kantor DPRD TK II Medan yang dilakukan oleh massa PDIP cabang Belawan, akibat kejadian tersebut kaca kantor pecah.

Pada pukul 14:55 WIB petugas keamanan dari PHH Sat. Brimob Polres Sumut sebanyak satu SST dan 2 unit mobil Rantis tiba di depan kantor.

Pada pukul 15:00 WIB sebanyak 800 orang gabungan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Medan mengendarai 13 unit truk 4 mobil pribadi dan 50 unit sepeda motor tiba di kantor DPRD TK I Sumut dan bergabung dengan massa PDIP dan melakukan kegiatan orasi dan membacakan pernyataan sikap yang isinya sama dengan yang dibacakan oleh Mahasiswa dari Akademik Pariwisata dan Perhotelan sebelumnya. Pada pukul 15:15 WIB sebanyak 1 SSK pasukan PHH dari Yon Kav. 6/Saerbu pimpinan Mayor Kav. D. Sitorus disiagakan di depan kantor DPRD TK I Sumut dan selanjutnya Kapus Kodal Ops Polda Sumut Kol. Pol. Sutar melakukan negosiasi.

Pada pukul 15:40 WIB telah terjadi kebakaran di lantai III kantor DPRD TK I Sumut berisikan buku-buku dan

arsip, api dapat dipadamkan dan kejadian tersebut dalam penyelidikan Polresta Medan Baru.

Pada pukul 16:30 WIB gabungan mahasiswa dari beberapa PT Medan meninggalkan kantor DPRD TK I Sumut, sedangkan massa PDIP tetap bertahan di kantor DPRD TK I Sumut tetap menunggu situasi terakhir hasil pemilihan Wapres dan Instruksi ketua umum PDIP.

III. PERMASALAHAN.

Kenapa massa PDIP melakukan pengrusakan setelah Capresnya tidak terpilih sebagai Presiden ?

Bagaimana antisipasi aparat keamanan khususnya Polri terhadap hal ini ?

Apakah dampaknya setelah terjadinya kerusuhan / pengrusakan terhadap bangunan / kantor pemerintah / swasta maupun material lainnya.

Upaya apa yang harus dilakukan oleh pemerintah terhadap kejadian ini ?

IV. ANALISA.

Kekalahan PDIP untuk menghantarkan Megawati SP sebagai Presiden RI ke 4 merupakan gambaran kekalahan dari hakekat demokrasi itu sendiri, terlebih lagi kekalahan seluruh rakyat yang menginginkan atau meletakkan dasar persatuan dan kesatuan bangsa dari awal reformasi.

Padahal Pemilu adalah memilih wakil-wakil rakyat di DPR/MPR dimana presiden dipilih oleh MPR sebagai wakil rakyat.

Kekalahan / tidak terpilihnya Megawati

SP sebagai presiden RI, beberapa pengamat politik berpendapat kurang banyaknya lobby-lobby dengan anggota MPR di luar Fraksi PDIP.

Kerusuhan ini mempunyai dampak cukup luas baik sebagai pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada saat kampanye (Pra Pemilu) PDIP yang berazaskan nasionalis mengalami terpaan isu seperti agama yang dianut Megawati oleh A.M. Saefudin dan mayoritas calon Legislatif PDIP adalah non muslim.

Demikian juga terlihat pada saat SU MPR partai yang berdasarkan agama membentuk kelompok yaitu Poros Tengah yang dimotori oleh Amien Rais dengan PPP, Partai Keadilan dan Partai Bulan Bintang mencalonkan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai Capres untuk menjegal jalannya Megawati menuju istana.

Warga PDIP mempunyai keyakinan bahwa kemenangannya (kurang lebih 33%) dalam pemilu 1999, Capresnya (Ibu Megawati SP) pasti akan terpilih sebagai presiden.

Kerusuhan yang dilakukan massa PDIP akibat tidak terpilihnya Megawati SP sebagai Presiden RI dan sifatnya spontan serta kurangnya pengertian tentang Pemilu bahwa pemenang Pemilu otomatis menjadi presiden.

Masih lemahnya aparat terutama pihak keamanan mengantisipasi situasi yang akan terjadi padahal jauh sebelum SU MPR pernyataan-pernyataan dari massa PDIP cukup banyak yang patut diambil langkah-langkah persuasif maupun preventif.

Pemerintah sampai saat sekarang

belum secara nyata mengambil langkah-langkah apa yang harus diambil akibat kerusuhan tersebut walaupun Wapres (Ibu Megawati SP) telah datang ke Bali dan mengajak masyarakat Bali dan khususnya massa PDIP untuk membangun kembali kerusakan yang terjadi secara gotong royong, namun kenyataan sampai sekarang belum ada tanda-tanda perbaikan baik secara fisik maupun tindakan lainnya sehingga membawa dampak para PMA maupun kunjungan wisata ke Bali dan Indonesia umumnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN.

Kesimpulan.

Kerusuhan massa PDIP akibat tidak terpilihnya Megawati SP sebagai presiden RI berdampak cukup luas terutama kerugian yang ditimbulkan baik secara materiil maupun moril masyarakat setempat bahkan bagi penanam modal maupun kunjungan wisata tourist manca negara ke Indonesia dan Bali khususnya.

Namun di lain pihak hal ini menjadi pelajaran bagi elit politik dan khususnya PDIP agar di masa mendatang lebih taktis dan strategis melaksanakan amanat partai atau merubah UU Pemilu yang berlaku sekarang dengan sistem distrik dimana dalam pemilu mendatang presiden langsung dipilih rakyat.

Aparat keamanan kurang responsif mengantisipasi situasi dimana sebelumnya sudah ada gejala-gejala ke arah itu.

Aparat pemerintah belum bertindak nyata akibat yang ditimbulkan terhadap kerusuhan tersebut.

Saran.

Aparat keamanan khususnya Polri agar segera menangani kasus ini sesuai hukum yang berlaku.

Aparat pemerintah segera memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi sehingga tidak terkesan kumuh atau habis kalah perang.

Pemerintah memberikan penjelasan kepada dunia luar bahwa situasi di Indonesia cukup aman sehingga bagi investor maupun wisatawan asing mau ke Indonesia.

Perlu dikaji kembali tentang sistem pemilu yang ada sekarang apakah masih valid atau dirubah dengan sistem distrik.

Demikian analisa singkat dampak kerusuhan PDIP untuk menjadi maklum dan seperlunya.